

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, metode sebagai pedoman kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana sebagai alat untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran kepada siswa serta keadaan lingkungan yang menentukan iklim dan kondusifitas belajar.

Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non-akademis dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Dalam Hamalik (2008:123) yang dikemukakan oleh Adam & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, guru juga sebagai penghubung dan modernisator dan pembangun. Peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran amat besar. Tugas guru adalah memberikan dan mengembangkan motivasi siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Apabila peran guru itu tidak dapat terlaksana dengan baik,

pembelajaran tidak memberikan motivasi yang kuat kepada siswa maka kualitas pembelajaran tidak akan optimal.

Diamanatkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Salah satu indikator kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan produktif, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap optimalisasi proses dan prestasi belajar siswa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan siswa, teman sejawat, atasan dan lingkungan sosial khususnya orang tua atau wali murid, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan zaman dan memiliki dedikasi yang tinggi baik dalam pelaksanaan tugas sebagai guru maupun sebagai orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan indikator kompetensi profesional adalah guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 01 Ngunut Jumantono pada tanggal 2 November 2011 dan data hasil ulangan harian materi mata pelajaran IPA hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai mereka yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 33 siswa, yang mampu mencapai nilai sesuai KKM hanya 10 anak. Persentasi siswa tuntas hanya 30%

sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM ada 23 anak, yakni sekitar 70% hal ini seperti terlampir pada table 1.

Tabel 1

Pencapaian nilai mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01

Ngunut, Jumantono

No	Rentang nilai	Jumlah siswa	keterangan
1	75 ke atas	10	Tuntas
2	75 ke bawah	23	Belum tuntas

Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketutasan Minimal (KKM). Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut berdasarkan pengamatan adalah sikap kurang antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya konsentrasi perhatian siswa pada materi pembelajaran dan akhirnya ditunjukkan pada rendahnya nilai yang dicapai siswa.

Disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru kepada mereka. Di samping itu siswa jarang mempunyai kesempatan

mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan alam sekitar dan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan ide-idenya.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan transfer ilmu pengetahuan pada siswa tapi siswa juga harus aktif. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan dengan siswanya adalah model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD N 01 Ngunut Jumantono Tahun 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SD Negeri 01 Ngunut, Jumantono masih menggunakan metode konvensional.
2. Materi mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu adalah materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga hasil belajar siswa rendah.
3. Hasil belajar IPA siswa rendah, yang terlihat dari capaian nilai siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ngunut Jumantono tahun pelajaran 2011/2012.
2. Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Group Investigation*.
3. Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 01 Ngunut Jumantono pada materi mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Ngunut Kecamatan Jumantono.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, hasil belajar bagi siswa.
 - c. Memperluas wawasan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Sebagai alternatif bagi Sekolah untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.
- c. Sebagai sarana dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu secara khusus dan konsep pembelajaran IPA secara umum.
- d. Sebagai sumber bahan bacaan dan kajian teori untuk melaksanakan penelitian sejenis bagi peneliti.